

## TATA KELOLA LINGKUNGAN SUNGAI PANGKALAN INDARUNG KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Desriadi<sup>1</sup>, Rika Ramadhanti<sup>2</sup>, Emilia Emharis<sup>3</sup>, Alsar Andri<sup>4</sup>, Sahri Muharam<sup>5</sup>, Sarjan M<sup>6</sup>, Risvandi<sup>7</sup>, Melliofatria<sup>8</sup>, Tria Anggraini<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup> Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Jake  
e-mail: [desriadi03@gmail.com](mailto:desriadi03@gmail.com), [rika.rasyidin@gmail.com](mailto:rika.rasyidin@gmail.com), [papamarwah@gmail.com](mailto:papamarwah@gmail.com),  
[alsarandri50@gmail.com](mailto:alsarandri50@gmail.com), [sahrimuharampku@gmail.com](mailto:sahrimuharampku@gmail.com), [sarjan.fadlan@gmail.com](mailto:sarjan.fadlan@gmail.com),  
[vansentra@gmail.com](mailto:vansentra@gmail.com), [melliofatriahendri@gmail.com](mailto:melliofatriahendri@gmail.com), [triaanggraini2627@gmail.com](mailto:triaanggraini2627@gmail.com)

### Abstrak

*Desa Pangkalan Indarung memiliki berbagai beranekaragam sumber daya alam, dimulai dari sungai, hutan dan salah satu kearifan lokal lubuk larangan, upaya menjaga sumber daya ikan Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Skema Pengabdian Mandiri untuk memberikan sosialisasi, pengetahuan dan kesadaran ke masyarakat tentang menjaga kearifan lokal 'lubuk larangan' dan ekowisata ramah lingkungan di Desa Pangkalan Indarung. Selanjutnya pertemuan tatap muka untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan kelompok masyarakat tentang kesadaran menjaga lingkungan Sungai yang bersih dan nyaman. Kemudian, tim Pengabdian memberikan pengetahuan tentang menjaga keberadaan biota perairan khususnya ikan, menjaga kebersihan lokasi wisata. Luaran dari Pengabdian kepada Masyarakat, terdiri dari: tata kelola, eksploitasi dan konservasi sumber daya alam; publikasi artikel Jurnal Bhakti Nagori, Universitas Islam Kuantan Singingi.*  
**Kata kunci:** Tata Kelola, Lingkungan, Sungai

### 1. PENDAHULUAN

Lingkungan alam merupakan tempat kehidupan baik bagi manusia, hewan dan tumbuhan, didalamnya ada Sungai sebagai yang merupakan sumber kehidupan bagi semuanya. Alam ini apabila dijaga akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa dan tak terhingga bagi semua makhluk hidup. Dalam menjaga lingkungan alam harus ada peran administrasi yang sangat penting untuk diperhatikan. Administrasi merupakan bentuk proses Kerjasama dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kerjasama yang dimaksudkan adalah bentuk tindakan yang dilakukan orang yang menjalankan organisasi. Dalam menjaga lingkungan alam harus disertai dengan Kerjasama antar seluruh unsur kelompok kepentingan diantaranya adalah Pemangku Adat, Pemerintahan Desa, Masyarakat. Dahulunya Sungai Singingi di Desa Pangkalan Indarung dahulunya tercemar oleh akibat perbuatan Masyarakat sekitarnya yaitu Masyarakat Desa Pangkalan Indarung semua tatanan kehidupannya bertumpu kepada Sungai Singingi Desa Pangkalan Indarung, mulai dari mandi, Buang Air Besar serta sumber mata pencaharian Masyarakat Pangkalan Indarung. Maka dari itu dibuatlah kesepakatan oleh seluruh elemen Masyarakat di Desa Pangkalan Indarung untuk sama – sama menjaga Sungai sebagai warisan untuk generasi masa depan. Di Sungai Singingi diperbolehkan mandi dengan aturan yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan yaitu apabila Masyarakat Desa Pangkalan Indarung atau Masyarakat dari luar desa Pangkalan Indarung sebagai berikut : *pertama*; harus menggunakan pakaian dengan sopan (harus tertutup aurat), *kedua*; tidak boleh berkata sembarangan (tidak senonoh).

Ilmu administrasi publik merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak pernah lepas dari perkembangan zaman untuk menuntunya selalu berubah. Seiring dengan perkembangan ilmu

administrasi, suatu daerah dituntut untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Administrasi publik modern yang selalu mengalami perkembangan yang dimulai dari paradigma *old public administration*, *new public management*, sampai pada *new public service* selalu dipandang sebagai core studi dari administrasi publik kontemporer [1].

Namun pada dasarnya Indonesia memiliki latar belakang Sejarah Kerajaan dengan sistem administrasi publik bersifat lokal (*indigenous*), Ketika kita terlena mengikuti teori perkembangan administrasi publik gaya barat akan dikhawatirkan dapat melupakan identitas tatanan nilai – nilai yang kita miliki dan sangat baik untuk dikembangkan yaitu *indigenous* administrasi publik yang sesuai dengan nilai – nilai kearifan lokal yang luar biasa apabila dibandingkan dengan administrasi publik pada saat ini.

Pada tatanan administrasi publik tentu ada beberapa permasalahan yang tidak bisa terjangkau oleh administrasi publik modern yang berkembang pada saat ini, baik secara teori maupun secara praktek. Sebagaimana kita lihat Indonesia negara besar yang memiliki keunikan yang berbeda dengan negara lain mulai dari segi sosial, Masyarakat, suku bangsa, geografis, adat – istiadat serta budaya.

Salah satu keunikan yang ada di Desa Pangkalan Indarung dalam penerapan sistem administrasi publik berbasis kearifan lokal (*Indigeneous Public Administration*) adalah kesepakatan dalam menjaga lingkungan alam di Desa Pangkalan Indarung. Maka dapat dilihat kondisi Sungai Pangkalan Indarung pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Sungai Pangkalan Indarung

Salah satu contoh konkret dari penerapan pendekatan tersebut dapat dilihat di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Di desa ini, masyarakat telah membangun sebuah kesepakatan kolektif untuk menjaga kelestarian lingkungan, khususnya lingkungan Sungai Pangkalan Indarung, melalui mekanisme adat yang disebut *Lubuk Larangan*. Kesepakatan ini bukan hanya bentuk kepedulian ekologis, melainkan juga cerminan dari tata kelola lokal yang bersumber pada nilai-nilai budaya dan kebijaksanaan komunitas. Sistem ini berjalan paralel dengan administrasi formal, namun justru memiliki tingkat efektivitas tinggi karena lahir dari kesadaran dan komitmen masyarakat itu sendiri. Mereka merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap keberlanjutan lingkungan yang menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Gambar 1 memperlihatkan kondisi Sungai Pangkalan Indarung yang terjaga kebersihannya sebagai hasil dari kesepakatan tersebut, sekaligus menjadi bukti bahwa perpaduan antara kearifan lokal dan administrasi publik dapat

menciptakan praktik tata kelola yang lebih berkelanjutan dan berakar kuat pada nilai-nilai masyarakat setempat.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat metode yang dilakukan dengan menggunakan metode gabungan, dimulai dari survei Tim PKM kelokasi pengabdian upaya mengidentifikasi masalah dan pengembangan solusi. Penyusunan proposal, proses pelaksanaan pengabdian dengan Sosialisasi, Focus Discussion Group (FDG), Monitoring dan Pendampingan kemasayarakat Pangkalan Indarung. Ketika pelaksanaan pengabdian berlangsung pengumpulan data dilakukan secara kualitatif [2][3][4][5]. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Pangkalan Indarung dimulai Bulan Januari 2025 sampai dengan Mei 2025. Motivasi yang kuat dari pihak mitra Desa Pangkalan Indarung dalam menjaga kearifan lokal. meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai, menangkap ikan secara teratur, diperlukan infrastruktur jalan menuju yang memadai menjadi alasan memilih lokasi pengabdian. Pada kegiatan ini tim PKM melakukan sosialisasi kepada kelompok masyarakat dan pengunjung tentang ekowisata sadar lingkungan serta menjaga biota ikan dilubuk larangan Sungai Pangkalan Indarung. Selanjutnya Gerakan kebersihan lingkungan (dilarang membuang sampah disepanjang aliran Sungai Pangkalan Indarung). Menuju Desa Pangkalan Indarung sebagai objek wisata Sungai Lubuk Larangan. Susunan Tim PKM di Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah Desriadi, S.Sos., M.Si sebagai Koordinator didampingi 8 orang anggota diantaranya sebagai berikut : 1. Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si., 2. Emilia Emharis, S.Sos., M.Si., 3. Alsar Andri, S.Sos., M.Si., 4. Sahri Muharam, S.Sos., M.Si., 5. Sarjan M. S.Sos., M.Si., 6. Melliopatria, S.Pd., M.Pd., 7. Risvandi, S.Ag., M.Si., dan 8. Tria Anggraini, S.Sos., M.Si.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi lingkungan Sungai Pangkalan Indarung bertema “Lubuk Larangan” menggambarkan bentuk nyata dari pelestarian kearifan lokal yang disampaikan dan dikenalkan kembali kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Sungai Lubuk Larangan, Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sungai sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Pada mulanya, masyarakat di sekitar aliran Sungai Pangkalan Indarung masih kurang memiliki kesadaran lingkungan. Kebiasaan seperti membuang sampah rumah tangga ke sungai, mandi tanpa aturan yang jelas, hingga membuang air besar di sepanjang aliran sungai masih kerap dijumpai. Kondisi ini tentu berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem sungai yang seharusnya dijaga dan dilestarikan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk membangun pemahaman dan kesadaran kolektif warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Sungai Lubuk Larangan. Kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam mengedukasi masyarakat agar meninggalkan kebiasaan yang merusak alam dan mulai menerapkan perilaku yang ramah lingkungan. Edukasi tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan semata, tetapi juga mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal yang telah lama menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat, seperti aturan adat Lubuk Larangan. Dalam aturan ini, masyarakat sepakat untuk tidak menangkap ikan di wilayah tertentu sungai dalam periode waktu tertentu demi menjaga keberlanjutan populasi ikan dan keseimbangan ekosistem perairan.

Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis budaya lokal, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Sosialisasi ini tidak hanya menciptakan kesadaran ekologis, tetapi juga memperkuat identitas



budaya dan solidaritas sosial masyarakat dalam menjaga warisan alam bagi generasi yang akan datang.



Gambar 2. Pelatihan Administrasi Desa dalam menjaga lingkungan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana berupaya membangun kembali kesadaran kolektif warga untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai dengan menjadikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai dasar perilaku ramah lingkungan. Salah satu fokus utama adalah menghidupkan kembali aturan adat Lubuk Larangan—sebuah bentuk konservasi tradisional yang melarang penangkapan ikan di zona tertentu dalam kurun waktu tertentu demi menjaga keberlanjutan populasi ikan. Sosialisasi ini tidak hanya menekankan pentingnya pelestarian lingkungan fisik, tetapi juga mengajak masyarakat untuk menghargai nilai budaya lokal sebagai pedoman dalam menjaga harmoni antara manusia dan alam. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan masyarakat Pangkalan Indarung dapat menjadi pelopor pelestari lingkungan berbasis kearifan lokal yang tangguh dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi dan FGD menjaga kelestarian lingkungan sungai Lubuk Larangan Pangkalan Indarung

Ini merupakan pelaksanaan Sosialisasi pada FGD di Desa Pangkalan Indarung menyampaikan dalam kondisi sungai Lubuk Larangan Pangkalan Indarung. Salah satu alam

yang dijaga adalah Sungai air yang mengalir di atasnya. Di Sungai terdapat banyak habitat yang hidup dan memberikan penghidupan untuk seluruh makhluk hidup, seperti manusia, ikan, udang, buaya, kerbau, sapi dan lain – lain. Maka dari itu Sungai harus dijaga dan terjaga, yang mendapat tugas ini adalah kita sebagai manusia. Di Kabupaten Kuantan Singingi ada sebuah Desa yang masyarakatnya sangat komit dalam menjaga Sungai di lingkungannya yaitu Desa Pangkalan Indarung, Sungai di Desa Pangkalan Indarung diberi nama Sungai Singingi. Cara menjaga bagi Masyarakat dalam menjaga Sungai desa Pangkalan Indarung adalah dengan menjaga ikan di Sungai Pangkalan Indarung. Ikan yang ada di Sungai Singingi Desa Pangkalan Indarung tidak dibenarkan diambil oleh siapapun, baik ikan dalam kondisi hidup maupun dalam kondisi mati, apabila ikan tersebut diambil maka akan dikenakan sanksi dari Pemerintah Desa untuk satu ekor ikan dengan sanksi sebesar Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah). Aliran Sungai Singingi Desa Pangkalan Indarung yang dilarang untuk mengambil ikan sepanjang 2 KM, sepanjang Sungai Singingi Desa Pangkalan Indarung sepanjang 2 KM tidak dibenarkan mengambil ikan pada saat yang telah ditetapkan bersama. Tujuan Sungai Singingi Desa Pangkalan Indarung tidak dibenarkan mengambil ikan adalah untuk memelihara kelestarian, keindahan, serta kebersihan Sungai Singingi agar terhindar dari pencemaran lingkungan. Sungai Singingi Sepanjang 2 KM di Desa Pangkalan Indarung tersebut disebut dengan “**Lubuk Larangan**”. Nama Lubuk Larangan ini dinobatkan sebagai sebuah kesepakatan antara Pemerintahan Desa Pangkalan Indarung, Para Pemuka Adat, Pemuka Agama dan Seluruh Masyarakat Pangkalan Indarung. Lubuk Larangan adalah sebuah Kawasan Sungai berdasarkan Keputusan kepada seluruh Masyarakat, baik Masyarakat Desa Pangkalan Indarung maupun dari luar Masyarakat Pangkalan Indarung tidak dibenarkan untuk mengambil ikan disekitar Sungai Singingi Pangkalan Indarung.



Gambar 4. Tata Cara Mandi di Lingkungan Sungai Lubuk Larangan Pangkalan Indarung.

Dalam menjaga lingkungan sungai Lubuk Larangan Pangkalan Indarung juga dapat dilihat dari tata cara mandi masyarakat yang ada disekitarnya, tata cara mandi yang dilakukan adalah setiap warga yang akan mandi tidak boleh takabur, tidak boleh berkata kotor saat mandi,



memakai pakaian yang sopan saat mandi dengan memakai baju dan celana yang tertutup aurat, tidak boleh membuang air besar di sungai pada saat mandi. Dilarang mengambil ikan dengan cara apapun. Ikan boleh diambil ketika waktu yang telah disepakati. Kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya air, semakin banyak nilai yang dikaji, maka semakin baik. Adapun persyaratan nilai yang perlu diperhatikan, yaitu: memiliki nilai positif terhadap pengelolaan sumber daya air, mendukung kelestarian dan menghormati keseimbangan alam, melengkapi ilmu modern, serta tidak bertentangan dengan kepentingan nasional dan ketentuan peraturan perundang-undangan[6]. Kearifan lokal merupakan gagasan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik, tertanam dan diikuti oleh anggota Masyarakat [7][8]. Istilah “kearifan lokal” itu sendiri secara definisi lebih menekankan pada aspek sistematis dari suatu ide atau gagasan dalam suatu kebudayaan menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dan keteladanan yang terdapat pada suatu lingkungan budaya. Kearifan lokal tampak dari berbagai pengetahuan dan pengalaman warga masyarakat yang berupa ajaran, nasihat, dan larangan, sehingga kearifan lokal dapat dimaknai sebagai perangkat pengetahuan dari suatu masyarakat yang digunakan untuk memecahkan masalah atau kesulitan secara arif/bijaksana yang diselaraskan dengan hukum yang berlaku[9][6]. Kearifan lokal atau local wisdom, berasal dari dua kata bahasa Inggris. yakni local artinya setempat dan wisdom yang berarti kearifan. Pengertian kearifan lokal menekankan pada aspek sistem ide atau gagasan suatu budaya, berupa nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan keteladanan yang terdapat dalam lingkungan budaya. Kearifan lokal yang merupakan bagian dari budaya masyarakat adalah hasil interaksi antara manusia dengan alam pada suatu kondisi lingkungan setempat selama periode tertentu yang berdasarkan evolusi dari sistem percobaan, pengetahuan tertentu, keindahan dan intuisi[10].

#### 4. SIMPULAN

Pengelolaan Sungai Lubuk Larangan Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dikelola pihak Desa Pangkalan Indarung berdasarkan kesepakatan seluruh pemangku kepentingan yang ada di desa Pangkalan Indarung yakni, Pemerintahan Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Pemuda dan Seluruh Masyarakat Pangkalan Indarung.

#### 5. SARAN

Pengelolaan Sungai Lubuk Larangan Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Diperlukan pembentukan pengelola Sungai Lubuk Larangan secara professional untuk dijadikan tempat wisata.
- b. Diperlukan infrastruktur yang jalan baik sebagai akses menuju Desa Pangkalan Indarung.
- c. Diperlukan infrastruktur turap di sepanjang Sungai Lubuk Larangan Desa Pangkalan Indarung dalam rangka mencegah abrasi yang telah terjadi pada saat ini.
- d. Dibutuhkan promosi yang berkelanjutan kepada Masyarakat luas dalam rangka menjadikan Lokasi wisata yang refesentatif.
- e. Dibutuhkan pengelolaan ikan yang lebih produktif.
- f. Dibutuhkan penginapan bagi pengunjung dalam rangka wisata Sungai Lubuk Larangan Desa Pangkalan Indarung.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditaja oleh Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang dilakukan secara mandiri mengucapkan terima kasih kepada mitra PKM yakni Pemerintah Desa Pangkalan Indarung, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Pangkalan Indarung. Serta kepada Pimpinan Universitas Islam Kuantan Singingi yakni Rektor UNIKS yang telah

memberikan kesempatan kepada Program Studi Administrasi Negara melalui LPPMDI untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Saputra, S. Suropto, and Y. Chrisdiana, "Indigenous Public Administration: Melihat Administrasi Publik dari Perspektif Kearifan Lokal (Local Wisdom)," *J. Ilmu Adm. Media Pengemb. Ilmu dan Prakt. Adm.*, vol. 15, no. 2, pp. 278–292, 2018, doi: 10.31113/jia.v15i2.180.
- [2] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [3] J. Miles, M. B., Huberman, M. B., Saldana, *Qualitative Data Analysis*. Arizona State University: SAGE Publications Ltd., 2014.
- [4] Robert K. Yin, *Studi Kasus : Desain Dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- [5] Jhon W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [6] A. Weningtyas and E. Widuri, "Pengelolaan Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Modal Untuk Pembangunan Berkelanjutan," *Volksgeist J. Ilmu Huk. dan Konstitusi*, vol. 5, no. 1, pp. 129–144, 2022, doi: 10.24090/volksgeist.v5i1.6074.
- [7] R. Sibarani, *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2014.
- [8] M. dkk Turmuzi, "Pengelolaan Integritas Ekologi Lubuk Larangan Tambangan Jae, Kabupaten Mandailing Natal," vol. 5, no. 1, pp. 36–41, 2024, doi: 10.32734/anr.v5i1.2133.
- [9] Sulastriyono, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Di Telaga Omang Dan Ngloro Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul Yogyakarta," *J. Mimb. Huk.*, vol. 21, no. 2, 2009.
- [10] Rr. Vicky Ariyanti and Kisworo Rahayu, "Perlu Dikajinya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berkaitan Pengelolaan Sumber Daya Air," *Pertem. Ilm. Tah. HATHI XXIX*, vol. 2, 2020.